

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kota Malang

Seperti kota – kota lainnya yang terdapat di wilayah negara kesatuan Republik Indonesia Kota Malang merupakan kota yang sedang berkembang dan juga merupakan kota yang memiliki sejarah historis dari bekas pemerintahan kolonial Belanda yang dapat dilihat dari peninggalan bangunan- bangunan bersejarahnya yang masih tetap dijaga keasliannya oleh pemerintah kota Malang , misalnya peninggalan sejarah itu bisa dilihat dari sepanjang jalan Ijen Boulevard dan juga wilayah lain disekelilingnya. Yang mana dalam masa kolonial Belanda kawasan ini hanya untuk digunakan oleh keluarga – keluarga bangsawan Eropa dan juga dari belanda itu sendiri, sedangkan untuk warga pribumi tidak diperkenankan untuk tinggal dikawasan ini melainkan mereka diberi tempat tinggal di pinggiran kota Malang yan jauh dari kelayakan dan dengan tempat yang sangat memprihatinkan.¹

Di Kota Malang ini juga pernah dimulai beroperasinya kereta api sejak tahun 1897 dan sejalan dengan itu kota Malang mulai perlahan demi perlahan menjadi kota yang mengalami perkembangan

¹ Malangkota.go..id/selilas-malang/sejarah-malang/.

dan semakin pesat, dan itu juga berdampak pada kebutuhan masyarakat yang semakin banyak dan khususnya dalam hal untuk melaksanakan berbagai macam aktivitas. Oleh karena itu menyebabkan terjadi perbedaan dalam hal pengelolaan fungsi dari manfaat tanah, banyak wilayah yang memiliki bangunan yang banyak dan itu tidak terkendali, banyak peralihan fungsi guna lahan yang digunakan untuk rumah dan kawasan industri.

Seiring dengan perkembangan yang semakin pesat tersebut, perpindahan penduduk dari desa ke kota atau urbanisasi juga semakin banyak dan tak terkendali, disamping kebutuhan ekonomi dan juga akan ketersediaan tempat tinggal yang tidak mampu dipenuhi oleh pemerintah, dikarenakan tingkat perekonomian saat itu yang masih sangat terbatas dan minim pada akhirnya hal tersebut menyebabkan adanya tempat tinggal ilegal atau pemukiman liar yang biasanya banyak ditemui dan terdapat di kawasan pusat kota seperti wilayah perdagangan, pasar, perairan sungai, stasiun kereta, dan juga di kawasan kosong yang dianggap tidak ada pemiliknya. Setelah dalam tempo waktu yang cukup lama banyak dari kawasan wilayah tersebut kemudian menjadi kawasan penduduk seperti kampung dan pola gaya hidup masyarakat yang kurang peduli terhadap lingkungan banyak terjadi dan hal tersebut terus bertambah dan itu tetap menjadi problem dinamika penduduk pada saat itu yang tidak bisa teratasi dengan baik oleh pemerintah.

Selain itu ada banyak hal yang bisa menjadi gambaran sekilas tentang sejarah pemerintahan di kota Malang, yang diantaranya adalah sebagai berikut:²

1. Kota Malang memiliki sejarah pernah menjadi dalam bagian suatu kerajaan yang bertumpu di satu kawasan di daerah kerajaan Dinoyo, yang rajanya yang terkenal pada kala itu adalah Raja Gajayana.
2. Kolonial Belanda mulai menjajah dan berkuasa di kota Malang pada sekitar tahun 1947
3. Tidak hanya kolonial Belanda, pada 8 Maret 1942 Sekutu Jepang juga mulai menduduki Kota Malang berkuasa di kota Malang
4. Kota Malang masuk menjadi salah satu bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia pada tanggal 21 September 1945
5. Belanda kembali menduduki kota Malang sekitar 2 Maret tahun 1947
6. Kota Malang kembali menjadi bagian dari Republik Indonesia tanggal 2 Maret 1947
7. Kota Malang menjadi Pemerintah kota Malang pada tanggal 1 Januari 2001

Kota Malang tidak hanya memiliki cerita latar belakang secara historis saja melainkan juga memiliki beberapa gelar yang disandang karena keunikan, kelebihan yang mungkin berbeda atau tidak terdapat di kota lainnya, diantaranya adalah:³

²*Ibid* hlm 2

³*Ibid* hlm 3

- Kota Malang menjadi kota yang memiliki julukan atau istilah sebagai salah satu kota dengan sebutan Paris of java hal ini dikarenakan Malang memiliki nuansa alam yang indah,dejuk dan bersih.
- Malang juga memiliki istilah sebagai salah satu kota pesiar, hal ini dikarenakan kota Malang memiliki kawasan wisata yang sangat banyak beragam dan didukung dengan panorama alam yang sangat menajubkan sehingga sangat tepat untuk dijadikan sebagai opso destinasi saat berlibur.
- Dan hal yang mungkin paling sering didengar dari kota Malang adalah kota Malang dikenal sebagai kota pendidikan , dikarenakan kota Malang memiliki suasana yang tenang, penduduk yang ramah, dan fasilitas pendidikan yang sangat memadai untuk belajar atau menempuh pendidikan. Selain itu dalam globalisasi dan kemajuan teknologi yang juga berdampak dalam dunia pendidikan dalam menatap tantangan persaingan kerja yang mana tingkat kualitas pendidikan pun juga menjadi tolak ukur dalam pencapaian kesuksesan. Oleh karena itu tuntutan dan dorongan untuk memberikan sarana dan prasarana pendidikan yang baik, berkualitas dan bermutu menjadi salah satu visi dan misi dan diemban oleh pemerintah kota Malang.

a) Penduduk dan kondisi Sosiologis.

Kondisi Kota Malang memiliki jumlah penduduk dengan kisaran jumlah penduduk sebanyak 820.243 jiwa yang mana perinciannya adalah jumlah penduduk laki – laki sebanyak 404.535 jiwa dan jumlah penduduk perempuan berkisar sekitar 415.690 jiwa. Dengan rasio kepadatan jumlah penduduk sebanyak 7.435 jiwa, dihitung setiap kilometer persegi, dan memiliki penyebaran yang merata, diantaranya tersebar di sebanyak 5 kecamatan Blimbing sebanyak 192.335 jiwa, kecamatan Klojen sebanyak 200.060 jiwa, kecamatan Sukun sebanyak 181.513 jiwa, kecamatan Lowokwaru sebanyak 186.040 jiwa, kecamatan Kedungkandang sebanyak 180.448 jiwa. Dan kota Malang ini sepanjang sampai tahun 2010 ini terdapat sekitar 57 kelurahan, 564 RW dan 5.020 RT.⁴

Bentuk komposisi masyarakat yang terdapat di kota Malang ini terdapat berbagai macam jenis etnik yang hampir tersebar di seluruh kawasan Malang raya, diantaranya komposisi penduduk asli terdapat etnik Jawa, Madura, Arab dan ada beberapa sebagian kecil berasal dari etnik Cina. Dan Kota Malang ini juga terdiri dari beberapa pemilik keyakinan berbeda yang tersebar hampir di seluruh kawasan Malang, dan sebagian besar pemeluk agama di kota Malang adalah pemeluk Agama Islam kemudian Kristen, Katolik dan lalu sebagian kecil memeluk agama Hindu, Budha. Selain itu di Kota Malang ini dikenal memiliki toleransi antar umat bergama yang sangat baik

⁴*Ibid* hlm 4

dimana tiap pemeluk agama yang berbeda dapat saling menghormati dan saling menghargain satu sama lain sehingga kerukunan antar umat beragama pun dapat terjalin dan tercipta harmonisasi, mereka terkenal saling rukun dan saling bekerja sama dalam menajukan dan mengembangkan kemajuan kotanya. Tidak hanya itu banyak bangunan tempat ibadah di Kota Malang yang telah ada dan berdiri sejak zaman kolonial hingga saat ini masi tetap kokoh dan terjaga keasliannya, diantaranya adalah Masjid Jami (Masjid Agung) Gereja,(Kayutangan dan kawasan alun- alun) serta ada pula kelenteng yang bertempat di daerah kota lama. Selain itu Kota Malang juga menjadi tempat pusat pendidikan keagamaan yang mana dapat banyak dijumpai pondok Pesantren dan Seminari Alkitab yang telah dikenal di seluruh Indonesia.⁵

Selain itu kota Malang juga terkenal dengan kekayaan seni dan etnik budaya yang mana dapat dinikmati dan dijumpai hanya di kota Malang, diantaranya adalah kesenian tradisionalnya yang cukup bergam. Salah satunya adalah Tari Topeng yang cukup paling terkenal dari kota Malang, namun yang disayangkan banyak dari generasi muda yang enggan untuk melanjutkan dan menjaga tradisi budaya asli kota Malang ini yang mana terkikis oleh kesenian modern. Kesenian yang ada di Malang memiliki kemiripan dengan kesenian kota lainnya seperti wujud pertemuan kesenian Solo, Yogyakarta, Ponorogao, Tulungagung, Pasuruan, Ponorogo dan Banyuwangi.

⁵*Ibid* hlm5

Selain itu pendatang yang menuju kota Malang juga terdiri dari berbagai kalangan yang diantaranya pendatang ini adalah pedagang, pekerja atau pelajar / mahasiswa yang tidak menetap melainkan hanya sementara waktu tertentu saja setelah itu mereka akan kembali ke kota asalnya.

Kota Malang juga dikenal dengan sebagai kota industri, yang mana dalam slogan kota Malang Tri Bina Citra yang memuat unsur Kota Malang sebagai kota Pendidikan, Pariwisata dan juga sebagai kota Industri yang mana yang paling dikenal adalah industri rokok kreteknya. Selain itu kota Malang juga sangat mendukung para pelaku usaha kecil menengah (UKM) yang mana walau ketebatasan modal usaha bukan menjadi halangan untuk terus produktif dan memberi kontribusi buat pendapatan daerah dan juga menekan angka pengangguran di Kota Malang. Pemerintah juga berusaha untuk mempercepat pembangunan dan perkembangan ekonomi yang juga ekonomi yang berlandaskan kerakyatan, dimana diharapkan dapat menjadi langkah konkret untuk kemajuan ekonomi dan pembangunan Kota Malang di masa yang akan datang. Selain itu pemerintah Kota Malang juga masih terus mendukung pelaku industri besar yang ada di kota Malang, supaya tetap terus berinovasi, dan memperluas cakupan usahanya sehingga dapat meminimalisir pengangguran dan memperluas lapangan kerja di Kota Malang.⁶

⁶ <http://malangkota.co.id/sekolah-malang/tri-bina-cita/>

b) Keadaan Geografi Kota Malang.

Kota Malang masih termasuk dalam daerah kawasan dataran tinggi yang mana terletak diantara pegunungan dengan ketinggian antara 440 – 668 meter diatas permukaan air laut, disamping itu kota Malang juga menjadi tempat kunjungan utama para wisatawan di Jawa Timur karena dengan kekayaan dan potensi alam yang terdapat di Malang selain itu iklim dan suhu yang bisa dikatakan masi relatif sejuk. Kota Malang juga dikelilingi oleh Kabupaten Malang , yang mana secara astronomis terletak pada $112,07^{\circ}$ - $112,08^{\circ}$ Bujur Timur dan $7,07^{\circ}$ - $8,03^{\circ}$ Lintang Selatan, yang mana batas wilayahnya dapat dijabarkan sebagai berikut:⁷

1. Sebelah Utara: Kabupaten Malang, yang terdiri dari daerah kecamatan Karangploso dan Singosari
2. Sebelah sisi utara: Kabupaten Malang yang terdiri dari daerah Tumpang dan kecamatan Palis
3. Sebelah sisi selatan: Kabupaten Malang yang terdiri dari daerah Tajinan dan kecamatan Pakisaji
4. Sebelah Barat: kabupaten Malang yang terdiri dari Daerah Wagir dan Kecamatan Dau

Selain itu Kota Malang juga dikelilingin Gunung – Gunung :⁸

1. Gunung Semeru di sisi Timur

⁷*Ibid*lm 1

⁸*Ibid* hlm 2

2. Gunung Kawi dan gunung Panderman di sisi Barat
3. Gunung Arjuno di sisi Utara
4. Gunung Kelud di sisi Selatan

Kondisi Iklim Kota Malang juga dapat dipantau selama kurun waktu sejak tahun 2008 dimana tercatat rata – rata suhu udara di wilayah Malang memiliki kelembabapan antara $23,7^{\circ}$ - $25, 2^{\circ}\text{C}$. Selain itu suhu maksimum dapat mencapai $33,7^{\circ}\text{C}$. Selain itu rata Kelembabpan udara sekitar 78% - 87% . Dengan presentasi kelembapan maksimum berkisar sebesar 98% dan kelembapan minimumnya berkisar antara 50% , dan seperti kawasan maupun daerah pada umumnya di Indonesia, Malang terdapat dua musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan dan dilihat dari hasil pengamatan stasiun Klimatologi dan Geofisika di Daerah Karangploso intensitas hujanyang terjadi juga relatif tinggi yang mana dari hasil pengamatan dapat dihitung musim hujan terjadi dalam rentan waktu bulan Februari, November, Desember, Januari sedangkan untuk bulan Juni dan September intensitas hujan sangat rendah dan kecepatan angin maksimum di antara bulan Mei, September dan Juli.

c) Keadaan Geologi

Di Kota Malang memiliki struktur geologi yang diantaranya terdiri dari:

1. Pada daerah utara termasuk dalam kawasan dataran tinggi yang memiliki bentuk tanah yang subur, sehingga sangat cocok buat pertanian
2. Pada daerah selatan termasuk dataran tinggi yang memiliki jenis tanah yang luas dan cocok buat daerah Industri
3. Pada daerah timur termasuk dalam kawasan daerah dataran tinggi yang mana dikatakan memiliki jenis tanah yang kurang subur.
4. Pada daerah barat termasuk daerah yang memiliki kawasan yang luas selain itu juga masuk dalam daerah dataran tinggi sehingga sangat tepat untuk menjadi daerah yang berkaitan dengan kegiatan sosial salah satunya untuk Sekolah.

Untuk jenis bentuk struktur tanah yang ada di kota Malang bisa dikatakan memiliki jenis tanah yang relatif baik, namun ada beberapa hal yang memerlukan sedikit perhatian dan penanganan khusus dikarenakan jenis tanah yang ada kebanyakan tanah andosol yang memiliki sifat yang mudah erosi dan jenis tanah ini banyak di temukan di daerah kecamatan Lowokwaru dengan bentuk kemiringan tanah kurang lebih sekitar 16 persen.

d) Asal – usul Nama kota Malang

Banyak hipotesa yang menjelaskan asal – usul nama dari kota Malang, salah satunya adalah kata Malang ini berasal dari istilah nama yang bernama Batara Malangkucewara yang mana ini telah ditulis dalam suatu piagam Kedu sekitar pada tahun 907 dan juga telah dituliskan dalam piagam Singhasari tahun 908. Istilah kata Malangkucewara ini sendiri juga tersusun atas beberapa kata yang mana dapat dijabarkan dalam tiga kata yaitu, Mala yang berartikan suatu hal yang tidak baik, ketidak jujuran, kepalsuan dan segala sesuatu hal yang bathil, sedangkan Angkaca memiliki suatu pengertian bahwa menghancurkan atau membinasakan, sedangkan yang terakhir Icwara adalah yang memiliki makna atau arti dari Tuhan. Maka dari itu Malangkucewara dapat diartikan atau memiliki suatu pengertian menjadi , “Tuhan Menghancurkan yang bathil”.

Adapula istilah lain yang menyebutkan bahwa Malang adalah suatu kata yang berasal dari kata “Membantah” atau menghalangi yang dalam sejarah kuno kota Malang, dapat diketahui bahwa kata tersebut memiliki suatu pengertian yang mana dalam masa kerajaan Mataram, Sunan Mataram yang memiliki suatu niatan untuk memperluas daerah pengaruh kekuasaannya ke Jawa Timur dan menguasai daerah di Malang salah satunya yang mana pada saat itu mendapat perlawanan dari penduduk dari Malang karena, Sunan Mataram pada saat itu menganggap bahwa rakyat daerah Malang

menghalangi niatan suanan , dari sejarah itu daerah Malang ini dinamakan malang.⁹.

Kata Malangkucewara juga diambil dari suatu kata yang berbunyi “ *Malang nominor sursun moveor*” ditemukan sekitar pada tahun 1964 kalimat ini jika diterjemahkan maka akan memiliki suatu makna yakni, “Malang namaku, maju tujuanku”. Dan lebih tepatnya pada tanggal 1 April 1964, ketika Malang tengah merayakan dies natalis atau acara ulang tahun yang ke 50 tahun, dirubahlah kalimat tersebut menjadi “ Malangkucewara” istilah semboyan ini diusulkan oleh alm.Prof.Dr.R.Ng.Poerbatjiraka, dipilih kata tersebut karena kata ini memiliki suatu hubungan yang sangat erat yang mana ini telah menjadi nama dari suatu tempat di dalam suatu sekitar kawasan di Malang yakni di dekat candi yang bernama Malangkucewara dan hal ini juga memiliki kaitan erat dengan asal sejarah Malang pada masa kekuasaan ken Arok kurang lebih pada abad ke 7 silam.¹⁰

⁹: <http://halomalang.com/serba-serbi/asal-usul-nama-malang>, diakses pukul 12.20 wib

¹⁰*ibid*, hlm 1

B. Gambaran Umum SMA Panjura Kota Malang

SMA Panjura adalah salah satu sekolah swasta di kota Malang yang merupakan suatu gagasan dari purnawirawan BRIMOB – POLRI Kota Malang, dan merupakan salah satu bentuk inisiatif dari purnawirawan BRIMOB – POLRI dalam upaya kepedulian dalam bidang pendidikan , terkhusus pendidikan di kota Malang dengan mendirikan suatu lembaga pendidikan sekolah SMA Panjura ini. Nama Panjura ini merupakan akronim dari penjabaran kata Delapan Penjuru Angin yang merupakan arti dari mata angin dan jika digambarkan dalam bentuk lambang adalah bintang segi delapan yang merupakan simbol dari satuan BRIMOB. SMA Panjura kota Malang ini berlokasi di jalan Kelud 1-9 Malang Jawa Timur, yang juga dekat dengan pusat kota, jadi sangat mudah untuk dijangkau dengan berbagai macam sarana transportasi umum untuk menuju ke lokasi.

Di sepanjang perjalanannya, mencetak generasi yang berkualitas dan beraklaq yang baik SMA Panjura juga memberikan kesempatan belajar atau mendapat pendidikan layak yang sangat luas bagi masyarakat yang tidak mendapat kesempatan belajar di tempat lain, karena dikarenakan masalah biaya atau finansial yang tidak cukup sehingga banyak sari masyarakat yang akhirnya enggan untuk menyekolahkan anaknya, selain itu juga dikarenakan terkendala masalah nilai ujian yang rendah pada jenjang tingkat pendidikan sebelumnya. Oleh karena itu jika dilihat dari latar belakang pekerjaan

dari orang tua pelajar yang bersekolah di SMA Panjura ini murid yang mendominasi kebanyakan adalah dari kalangan masyarakat yang kurang mampu atau secara ekonomi tidak mampu, namun komitmen dari pendidik yang ada di SMA Panjura untuk mencetak generasi yang unggul dan berkualitas maka *output* atau lulusan yang dihasilkan juga mampu bersaing dengan murid – murid dari sekolah lain yang pada umumnya.

Saat ini SMA Panjura telah memasuki usia hampir menginjak dekade seperempat abad dan saat juga telah mendapat kepercayaan dari kementerian pendidikan dan kebudayaan nasional sebagai sekolah yang telah memenuhi standar nasional dan telah memenuhi klasifikasi akreditasi A dan mendapat skor nilai yang sangat baik.

Jumlah kelas saat ini yang ada di dalam SMA Panjura kota Malang ada sekitar 17 rombongan belajar dan dengan total jumlah siswa 500 murid, ditambah dengan jumlah tenaga pendidik atau pengajar sekitar 40 guru, dan SMA Panjura ini berdiri di atas lahan seluas 9306 meter persegi dengan fasilitas penunjang pendidikan yang ada diantaranya adalah :

- Laboratorium kimia
- Laboratorium biologi
- Laboratorium fisika
- Laboratorium komputer
- R. Audio Visual
- R. Pertemuan, diskusi, seminar

- Perpustakaan
- Mushola
- UKS
- Kopsis/kantin
- Hotspot Area
- Alat musik/Band
- Lapangan basket, futsal dan sarana olah raga lainnya
- Dan fasilitas-fasilitas penunjang lainnya

Tenaga Pengajar

Tenaga pengajar di SMA Panjura didukung dengan tenaga pendidik yang berkompeten di bidangnya masing – masing sesuai mata pelajaran yang diajarkan dan juga dituntut memiliki dedikasi yang tinggi serta kepedulian yang besar terhadap murid, melalui pendekatan kekeluargaan.

Sisten Pengajaran

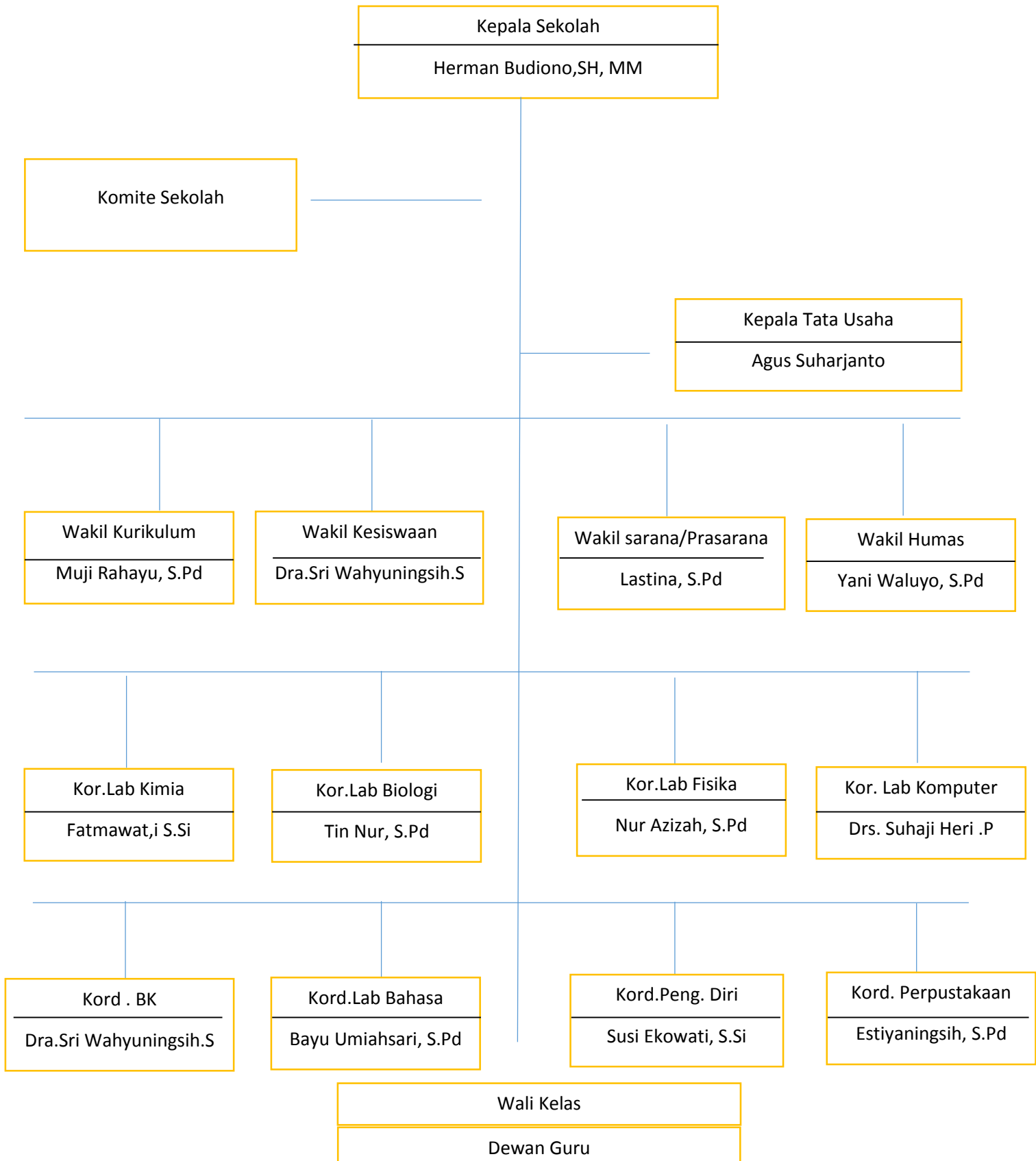
SMA Panjura dalam melakukan kegiatan proses belajar mengajar tidak sangat unik dan menjunjung tinggi hak asasi manusia karena tidak menjadikan murid sebagai obyek melainkan sebagai subyek dan juga menerapkan berbagai macam metode pembelajaran dalam pendidikan yang menarik dan menyenangkan dan menuntut guru untuk inovatif kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di

dalam kelas maupun saat di luar kelas, ini merupakan salah satu upaya supaya murid tidak mengalami jenuh dan bosan dari pelaksanaan pembelajaran *moving class*.

Kurikulum

Kurikulum yang diterapkan dalam sistematis pendidikan dalam kegiatan proses belajar mengajar di SMA Panjura adalah, menggunakan kurikulum tahun pelajaran 2014 – 2015 dengan menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) untuk kelas XII dan untuk kelas X dan kelas XI telah menggunakan kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013 dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Bagan 1
Struktur SMA Panjura Kota Malang



Sumber: Data Primer, Diolah, Tahun 2015

C. Gambaran Umum Dinas Pendidikan Kota Malang

Dinas pendidikan kota Malang memiliki tujuan yang tertuang dalam visi dan misi yang diemban oleh seluruh elemen dalam struktur organisasi di dinas pendidikan kota Malang, yang diantaranya adalah :

Visi :

“Terbentuknya insan di Kota Malang yang Cerdas, Bermartabat dan dapat bersaing di dalam era global “

Misi :

“ Membentuk Masyarakat yang terdidik berazaskan nilai – nilai agama, toleransi dan sederajat “

“Mewujudkan Pendidikan di Kota Malang yang berkualitas dan mewujudkan kualitas pelayanan pendidikan yang maksimal di kota Malang “

Tugas Pokok

Dalam fungsinya sebagai lembaga atau instansi yang membawahi bidang pendidikan di kota Malang, dinas pendidikan kota Malang mempunyai beberapa tugas pokok atau utama yang harus dilakukan diantaranya adalah, melaksanakan penyusunan kebijakan daerah di dalam bidang pendidikan yang sesuai dengan kebijakan yang diterbitkan oleh kepala daerah kota Malang.

Fungsi

Untuk dapat melaksanakan tugas pokok atau tugas utama yang diemban, dinas pendidikan kota Malang mempunyai beberapa fungsi utama yang diantaranya adalah sebagai berikut :¹¹

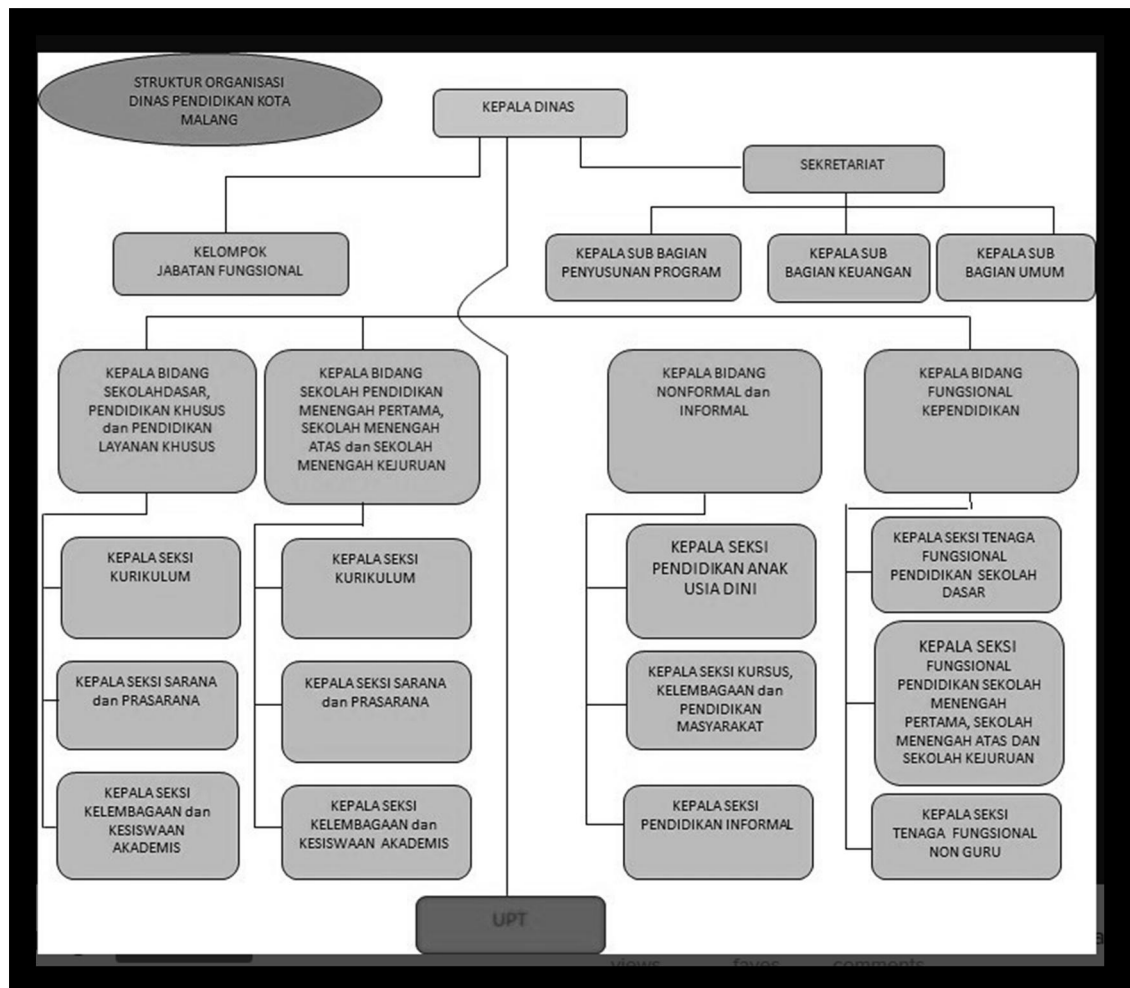
1. Melaksanakan dan melakukan pengawasan terhadap pendidikan non formal
2. Melakukan sosialisasi dalam upaya pelaksanaan kurikulum pendidikan agar sesuai dengan ketentuan peraturan perundang – undangan yang berlaku
3. Mengadakan pengawasan dalam pelaksanaan kelembagaan untuk pendidikan usia dini, pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan non formal
4. Memberikan suatu izin dalam dan juga mencabut perizinan di dalam bidang pendidikan sesuai fungsi dan kewenangan dinas pendidikan.
5. Memberikan pertimbangan secara teknis tentang bagaimana perizinan di bidang pendidikan.
6. Memfasilitasi dalam hal pemberian akreditasi lembaga pendidikan dan sertifikasi tentang kompetensi tenaga fungsional dalam pendidikan.
7. Memberikan sosialisasi dan menerapkan suatu uji kompetensi siswa, warga belajar dan dalam hal penilaian ujian nasional.

¹¹http://diknas.malangkota.go.id/?page_id=2, diakses tanggal 30/11/2015, pukul 15.30

8. Menjalankan suatu kordinasi dan memfasilitasi maupun memonitoring dan juga memberikan evaluasi dalam pelaksanaan ujian nasional.
9. Menerima dan mengelola pengaduan masyarakat di dalam bidang pendidikan
10. Melaksanakan administrasi umum dan menyusun progam ketatalaksanaan dan ketatausahaan , baik dalam bidang keuangan, kehumasan, kepegawaian, perlengkapan dan perpustakaan maupun kearsipan.
11. Melaksanakan dan menyusun suatu standar pelayanan publik (SPP) untuk upaya meningkatkan tingkat persentasi indeks kepuasan dalam masyarakat (IKM)
12. Menyusun dan menetapkan suatu pelaksanaan kalender pendidikan dan juga jumlah waktu belajar yang efektif dalam setiap tahun bagi pendidikan dasar , menengah dan juga untuk pendidikan non formal.
13. Melaksanakan tugas dan fungsi lain yang diberikan oleh kepala daerah.

Bagan 2

Struktur Dinas Pendidikan kota Malang



Sumber: http://malangkota.go.id/wp-content/uploads/2015/02/so_dinas_pendidikan.png

D. Hak Pendidik dilibatkan dalam Penentuan Kebijakan Pendidikan di Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Pelajar dan Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah berdasar pasal 12 ayat 1 huruf h perda kota Malang nomor 12 tahun 2014 .

Kota Malang adalah kota pendidikan dengan kualitas dan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai menjadi pendukung pendidikan itu berjalan maksimal, dan dengan dilibatkannya pendidik di sekolah dalam penyusunan kebijakan pendidikan di sekolah, terkhusus dalam turut serta dalam menyusun sistematika pendidikan sekolah , guru atau pendidik sangat mendukung dan setuju karena dapat lebih mengerti apa yang diharapkan murid di sekolah,¹²selain memiliki banyak manfaat dan peningkatan yang baik dalam hal peningkatan prestasi siswa dan pelajar di sekolah, salah satunya memberi kebebasan kepada guru untuk menciptakan suatu inovasi yang sangat menarik dan simple sehingga pelajar didiknya dapat menangkap dan menerima ilmu yang disampaikan pendidik dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan maksimal dan disamping suasana yang kondusif menyebabkan pelajar didik menjadi nyaman dan itu menjadi salah satu faktor yang menyebabkan proses belajar menjadi maksimal dan bisa dibilang menciptakan sistem belajar yang efektif.

¹² Hasil wawancara yang telah diolah dengan Bapak Heman Budiono, selaku Kepala sekolah di SMA Panjura Kota Malang, pada tanggal 13 november 2015.

Pendidik di SMA Panjura saat ini pun juga telah mengikuti banyak pelatihan dan melakukan sahring dengan pendidik atau guru dari sekolah lain untuk saling melengkapi terkait dengan diberlakukannya sistem kurikulum baru kurikulum 2013 yang disebut (K 2013), yang mana karena substansi yang ada di dalam kurukulum 2013 ini memiliki banyak perbedaan daripada kurikulum lama , maka banyak kendala yang dirasakan guru karena dituntut harus bisa menyesuaikan dan segera terealisasi untuk diterapkan pada murid di sekolah.

Dengan adanya penerapan sistem kurikulum baru 2013 ini maka juga menjadi motivasi juga bagi guru atau pendidik di SMA Panjura untuk terus berlatih dan memahami sistematika pemebelajaran yang ada di kurikulum baru ini yang mana, dalam Kurukulum 2013 ini lebih mengajak murid untuk lebih berfikir secara analitik, yaitu tidak hanya menerima ilmu dari guru saja sebagai pendidik melainkan juga harus menggali dan mencari sendiri baik itu dari media massa atau dari media elektronik seperti internet. Sehingga murid dalam kurikulum 2013 ini dituntut untuk berfikir secara kritis dan lebih banyak mencari dan menganalisis setiap kasus atau suatu permasalahan yang harus dicari solusi atau jalan keluarnya. Seperti

yang dijelaskan oleh, Bapak Budiono¹³, dari dinas Pendidikan kota Malang

“ Dalam kurikulum 2013 ini, diharapkan siswa bisa lebih berfikir analitis dan bisa dituntut untuk lebih kreatif dalam menganalisa dan mencari sumber informasi dan memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi sehingga tidak hanya bergantung pada guru saja”¹⁴

Dengan dilibatkannya guru dalam ikut menyusun kebijakan pendidikan di sekolah juga, menuntut guru berusaha membina dan melakukan suatu evaluasi dengan maksud dapat terus memperbaiki dan meningkatkan suatu mutu pendidikan di sekolah sehingga bersamaan dengan itu diharapkan pula dapat meningkatkan prestasi siswa di sekolah sehingga kebijakan pendidikan yang disusun oleh pendidik dapat dirasakan dampaknya secara langsung oleh murid dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung¹⁵.

“ Guru – guru di sini juga sama terus belajar , berdiskusi dan juga selalu sharing dengan guru dari SMA lain dengan tujuan untuk sharing melengkapi dan terus berupaya memberi suatu pelayanan pendidikan yang maksimal”

¹³ Hasil wawancara dengan bapak Hartono, selaku kasi.kurikulum SMP,SMA,SMK Dinas pendidikan kota Malang, pada 7 Desember 2015

¹⁴ Hasil wawancara dengan bapak Hartono, selaku kasi.kurikulum SMP,SMA,SMK Dinas pendidikan kota Malang, pada 7 Desember 2015

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak herman, Budiono selaku kepala sekolah SMA Panjura kota Malang, pada tanggal 13 november 2015

Dalam wawancara dengan Bapak Herman Budiono selaku kepala Sekolah dari SMA Panjura Malang, juga menjelaskan bahwa, dalam membina suatu murid disekolah juga bukan hal yang mudah karena ada banyak hal macam karakteristik murid dalam sekolah, ada anak yang rajin yang mudah diatur dan diarahkan namun juga ada pula anak yang sangat bandel dan sangat sulit dibina dan diarahkan sehingga penganganan tiap anak pun tidak sama dan berbeda , guru pun sebagai pendidik juga berusaha untuk menyesuaikan dan melakukan pendekatan kepada anak didiknya disesuaikan dengan karakteristiknya masing – masing¹⁶

Bagi anak yang pandai guru hanya perlu memberi sedikit bimbingan dan pengarahan saja anak itu pun juga sudah langsung mengerti dan memahami maksud dari pendidik sedangkan bagi anak yang secara kecerdasan kurang , maka guru selaku pendidik pun juga melakukan suatu pendekatan personal kepada si anak untuk membina dan mengarahkan anak tersebut , sehingga anak tersebut pun juga dapat memahami materi yang diajarkan sama dengan teman – teman dia yang lainnya, dan ini seluruhnya diserahkan kepada pendidik atau guru untuk membuat kebijakan sesuai dengan peserta didiknya agar semua dapat menerima materi yang diberikan secara maksimal dan merata.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak herman, Budiono selaku kepala sekolah SMA Panjura kota Malang, pada tanggal 13 november 2015

Dengan kebijakan dari pemerintah yang dinamis dan sering berubah juga menjadi salah satu hal yang menyulitkan bagi pendidik karena selain dia harus berusaha menyesuaikan dengan kebijakan kurikulum yang baru juga harus tetap fokus dan konsisten dengan perkembangan dan memberi meteri kepada seluruh peserta didiknya, karena apalagi jika mendekati ujian tengah semester, ujian akhir maupun juga saat menjelang ujian nasional (unas).

Jika kebijakan dalam sistematika pendidikan semua terpusat kepada kepala sekolah maka bisa dibayangkan akan ada kebijakan tertentu yang mungkin kurang sesuai dengan karakter pendidik dalam mengajar dan karena sudah ada kebijakan mau tidak mau tetap melaksanakan dengan berat hati, dan dikhawatirkan itu akan berpengaruh terhadap dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah jadi tidak maksimal, namun dengan dilibatkan guru dalam menyusun kebijakan pendidikan di sekolah dalam hal sistematika pendidikan di sekolah, guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran yang menarik dan paraktis dan juga sesuai dengan karakter pendidik yang berbeda – beda sehingga dapat memberikan suatu penyampaian materi yang dapat ditangkap dengan mudah oleh murid, karena guru atau pendidik lebih dekat dengan murid yang tentunya lebih mengerti apa yang dibutuhkan oleh murid atau peserta didiknya.

Disamping murid yang ada di sekolah para pendidik pun juga memiliki karakteristik yang berbeda dan bermacam – macam, dengan adanya peraturan daerah yang memberikan kewenangan bagi pendidik dalam hal ini guru untuk dapat ikut serta menyusun kebijakan di sistematika pendidikan disekolah, bagi guru yang sangat suka dengan inovasi dan perubahan mereka sangat senang jika diberi keleluasaan dalam mengembangkan sistematika pendidikan di sekolah sehingga dapat terus berusaha untuk mencari suatu metode baru yang mungkin bisa dapat menjadi suatu metode yang bermanfaat untuk murid dapat lebih mudah menerima setiap materi yang diberikan sehingga dapat menembah semangat belajar murid di sekolah.

Sebaliknya bagi pendidik yang kurang terbiasa atau kurang suka berinovasi dengan adanya kebijakan Pemerintah Kota Malang yang terdapat dalam pasal 12 ayat 1 huruf h Peraturan Daerah Kota Malang No 3 Tahun 2014 , tentang sistem penyelenggaraan pendidikan , dimana pendidik diberi kewenangan untuk ikut terlibat di dalam penyusunan kebijakan pendidikan di sekolah maka, ada beberapa yang tidak tertarik bahkan kurang antusias dengan adanya suatu kemudahan yang di berikan oleh pemerintan kota Malang khususnya bagi guru atau pendidik dalam menyusun sistematika pendidikan di sekolah ditambah lagi dengan kurikulum pendidikan yang kerap kali berubah – ubah dan sangat membingungkan beberapa pendidik untuk menyesuaikan diri dari kurikulum lama dengan kurikulum yang baru.

Seperti yang dikatakan oleh bapak Herman.Budiono selaku kepala sekolah dari SMA Panjura Kota Malang¹⁷, :

“ Pada dasarnya kembali tergantung kepada orangnya, ada guru yang suka perubahan ada pula guru yang tidak menyukai perubahan karena selain ada kurikulum baru yang terus berubah selain itu mungkin juga karena perbedaan karakter masing tiap guru yang berbeda”

Dalam hal ini walau pendidik mungkin memiliki perbedaan karakter antara satu pendidik dengan pendidik yang lainnya, tapi pada akhirnya, mereka tetap berusaha untuk mengupayakan yang terbaik bagi murid atau peserta didiknya agar bisa terus berkembang dan meningkatkan prestasi peserta didiknya, dengan pendidik juga terus berupaya dan berusaha untuk menciptakan suatu kegiatan belajar mengajar yang baik dan efektif. Selain karena profesionalisme disisi lain mereka para pendidik ini juga merasa memiliki tanggung jawab moral untuk mendidik peserta didiknya sehingga menjadi murid didik yang baik, karena baik tidak nya murid didik itu sendiri juga pengaruhnya pendidik juga turut andil dan besar.

Bagi dinas pendidikan kota Malang sendiri pun beranggapan, bahwa terkait dengan kurikulum pendidikan yang sekarang berganti dengan

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak herman, Budiono selaku kepala sekolah SMA Panjura kota Malang, pada tanggal 13 november 2015

kurikulum 2013, dinas pendidikan kota Malang sangat mendukung akan hal itu, seperti yang disampaikan bapak Hartono¹⁸:

” Bahwa semua yang ditetapkan oleh pemerintah itu pasti memiliki suatu tujuan dan manfaat salah satunya supaya kurikulum yang ada tersebut dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan supaya dapat lebih memberi suatu kemudahan dalam proses pendidikan “

Dari hal itu dinas pendidikan memiliki harapan dengan adanya suatu sistem kebijakan dari pemerintah yang merubah kurikulum pendidikan dari kurikulum 2006 menjadi kurikulum 2013 adalah dapat turut pula meningkatkan prestasi siswa dan mutu kualitas pendidikan di kota Malang secara khususnya yang mana saat ini semakin berkembangnya zaman maka makin banyak pula hal yang perlu dibenahi dan perlu diperbaiki, salah satunya saat ada adanya masyarakat ekonomi asean (MEA) yang secara otomatis masyarakat dan murid di sekolah pun juga harus mempersiapkan dan menyiapkan dengan perkembangan zaman yang semakin terbuka, dinamis dan diharapkan murid dalam era sekarang atau generasi muda dapat bersaing dengan generasi muda dari negara lain yang terdapat dalam satu wilayah asean. Sehingga Sistem yang ada pun ada banyak hal

¹⁸ Hasil wawancara dengan bapak Hartono, selaku kasi.kurikulum SMP,SMA,SMK Dinas pendidikan kota Malang, pada 7 Desember 2015

yang harus di perbaharui karena tuntutan zaman dan juga keadaan era sekarang yang semakin dinamis.

Dinas pendidikan kota Malang pun juga tidak semata – merta melepaskan begitu saja supaya pendidik atau guru menyesuaikan sendiri terhadap kurikulum pendidikan yang baru dalam hal menyusun sistematika pendidikan di sekolah, menurut bapak Hartono, selaku kepala bidang kurikulum pendidikan dinas pendidikan, mengatakan bahwa dinas pendidikan juga tidak berhenti berupaya membantu guru dapat menyesuaikan atau beradaptasi dengan kurikulum baru karena dinas juga sering mengadakan sosialisasi dan penyuluhan kepada guru seluruh SMA di kota Malang supaya dapat memahami dan segera dapat diterapkan kepada murid atau peserta didik.

Dengan dilibatkannya pendidik dalam penentuan kebijakan pendidikan, di sekolah dalam hal berkaitan untuk menunjang prestasi pelajar dan kualitas pendidikan di sekolah, yang diatur dalam pasal 12 ayat 1 huruf h Perda Kota Malang No 3 Tahun 2014, secara keseluruhan para pendidik atau guru sangat senang , mendukung dan antusias dengan adanya kebijakan ini karena , pendidik tidak hanya dituntut hanya mengajar dan memberikan materi saja melainkan juga dituntut untuk turut serta dalam pengembangan sistematika pendidikan di sekolah sehingga , langkah apa yang paling tepat untuk

perkembangan sekolah di tahun ajaran berikutnya semua pihak dilibatkan tidak hanya kepala sekolah dan beserta jajarannya saja, sehingga , komitmen untuk mendorong pelajar semakin berprestasi sesuai dengan minat dan bakatnya akan semakin mudah untuk di ketahui dan dikembangkan.

Tingkat dukungan pendidik sangat senang dan mendukung dengan adanya kebijakan ini dapat dilihat dari, kuesioner atau angket yang penulis sebar dengan responden beberapa guru di SMA Panjura Malang, atau sebagian guru yang ada di SMA Panjura kota Malang, menunjukkan bahwa mereka sangat setuju dan senang dengan menyambut adanya kebijakan pemerintah kota Malang yang memberikan hal kepada pendidik untuk dapat dilibatkan ikut serta dalam menyusun kebijakan pendidikan di sekolah, dan dalam hal tentang setiap hasil kebijakan yang diusulkan para pendidik merasa bahwa dapat menerapkannya dengan baik dan tidak hanya itu peserta didiknya pun dapat menerima dan menjalankan sistematika pendidikan yang diusulkan oleh tiap pendidik dalam memberikan materi pendidikan kepada peserta didiknya.

Jadi dengan diberikannya hak kepada pendidik dalam diikutsertakan menyusun kebijakan pendidikan di sekolah ini merupakan suatu sikap dan tanggapan yang baik dari pemerintah sehingga ini bisa menjadikan dasar hukum oleh setiap pendidik dalam bertindak dan melaksanakan haknya dalam upaya untuk meningkatkan prestasi

peserta didiknya di sekolah sehingga dampak prestasi pelajar di sekolah pun juga akan meningkat dan itu dapat berlangsung secara berkesinambungan secara bersama – sama agar program paket kebijakan dari pemerintah daerah ini pun dapat berjalan secara efektif karena efektif tidaknya suatu program kebijakan yang dibuat , disusun oleh pemerintah sangat bergantung dari seberapa besar partisipasi dan dukungan, support dari pelaksana kebijakan itu sendiri yang antara lain adalah masyarakat dan dalam ruang sudut pandang laporan skripsi ini yang obyeknya adalah pendidik, maka diharapkan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah untuk memberikan kebebasan dan keleluasaan pendidik dalam melaksanakan tugasnya dalam mendidik peserta didiknya adalah pendidik juga ikut serta mendukung supaya upaya positif yang dilakukan oleh pemerintah ini supaya dapat berjalan dengan efektif dan dampaknya dapat diterima secara langsung oleh pendidik, sehingga pendidik dapat memberikan suatu kebijakan yang inovatif dan inspiratif sehingga dapat menjadi suatu metode yang menarik bagi pelajar dalam menyusun suatu sistematika pendidikan di sekolah. Sehingga tugas dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan prestasi siswa tidak hanya kepala sekolah beserta jajarannya saja melainkan guru biasa pun yang tidak dalam bagian struktural pun juga dapat ikut aktif dalam menyusun kebijakan pendidikan di sekolah dengan satu tujuan dan cita – cita yang sama yakni untuk membentuk suatu sistem pendidikan yang baik dan berkualitas kepada seluruh peserta didiknya.

Dari 10 sample responden dalam kuesioner yang dibagikan kepada responden , yang dalam hal ini adalah guru atau pendidik di SMA Panjura Malang, dapat dilihat dari 10 responden perwakilan yang terlibat, 8 diantaranya menyatakan sangat setuju dan senang dengan dilibatkannya dalam menyusun kebijakan pendidikan di sekolah, sedangkan hanya 2 mereka kurang setuju dan ketidak setujuan itupun dilatarbelakangi dengan mungkin tidak terbiasa atau tergolong masi guru muda yang mungkin perlu banyak belajar dan menambah wawasan dan pengalaman untuk terlibat dalam pengembangan sistematika pendidikan di sekolah, untuk menciptakan suatu metode pendidikan yang baik dan efesien. Dari data hasil kuesioner tersebut dapat dilihat kebijakan yang diterbitkan pemerintah kota Malang ini dapat berjalan efektif karena dapat memberikan suatu kemanfaatan dan dapat dicapai suatu tujuan yang hendak dicapai pemerintah kota Malng, yang diantaranya adalah menciptakan suatu sistem pendidikan yang efektif di dalam pendidikan di kota Malang.

untuk penjelasan lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel hasil dari kuesioner atau angket yang disebar di lembaga pendidikan SMA Panjura kota Malang ,yang ada di bawah ini :

Skor Hasil Angket Dilibatkannya Pendidik dalam Penyusunan Kebijakan Pendidikan di Sekolah

No. Resp	Nomor Butir Angket										Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total
1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	12
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
3	2	2	2	2	1	1	1	2	3	2	18
4	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	19
5	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	18
6	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	18
7	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
8	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	18
9	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	19
10	1	1	2	2	3	2	2	2	4	2	21

Keterangan:

1 : Sangat setuju,

2 : Setuju,

3 : Kurang Setuju,

4 : Tidak setuju,

A. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Penentuan kebijakan Pendidikan di SMA Panjura Kota Malang

Dalam efektivitas pasal 12 ayat 1 huruf h Peraturan Daerah Kota Malang No 3 Tahun 2014, terkait dengan diberikannya hak kepada pendidik untuk dilibatkan dalam menyusun kebijakan pendidikan di sekolah, terdapat beberapa hal yang menghambat dan juga mendukung pelaksanaan penentuan kebijakan pendidikan di sekolah, khususnya bagi pendidik yang secara langsung berinteraksi dengan peserta didiknya yang juga berperan penting dan memiliki pengaruh yang sangat besar bagi murid atau peserta didiknya, dalam hal meningkatkan prestasi belajar murid di sekolah yang diharapkan juga dapat berpengaruh terhadap mutu kualitas pendidikan murid di sekolah, disamping hal itu yang tidak kalah pentingnya adalah diiringi dengan semakin meningkatnya prestasi belajar siswa di sekolah sehingga efektivitas dari diberlakukannya pasal 12 ayat (1) huruf h Perda Kota Malang No 3 Tahun 2014 ini dapat semakin terasa dampak manfaatnya yang diberikan, dikarenakan semua elemen dan pihak turut berpartisipasi penuh untuk mau dan bersedia menjalankan program kebijakan yang telah di buat oleh pemerintah, karena pada dasarnya setiap kebijakan yang dibaut oleh pemerintah pasti memiliki tujuan dan fungsi yang baik untuk dapat melaksanakan sesuatu hal baik itu tugas dan tanggung jawab dengan baik .

Faktor penghambat

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Herman Budiono selaku, Kepala sekolah SMA Panjura Malang,:

” Kendala yang saat ini dirasakan oleh semua guru adalah dengan adanya kebijakan penggantian kurikulum menjadi kurikulum 2013 banyak guru yang kesulitan menyesuaikan diri dengan kurikulum yang baru”

Dari penjelasan bapak Herman ini dapat diketahui bahwa dengan kurikulum yang terus berubah – ubah secara tidak langsung sangat memberatkan guru atau pendidik dalam hal menerapkan kebijakan yang diterbitkan pemerintah kota Malang ini terkait dalam hal pendidik untuk menyusun kebijakan pendidikan di sekolah termasuk dalam hal menyusun sistematika pendidikan di sekolah.

Dalam mengantisipasi hal tersebut maka pendidik di SMA Panjura sering melakukan sharing dengan pendidik atau guru – guru dari SMA lain untuk saling bertukar pendapat dan saling memberikan masukan terkait dengan kurikulum yang baru yang masi sebagian besar belum dipahami secara maksimal oleh pendidik dan maka dari itu pendidik atau guru selalu sharing dan berkonsultasi dengan

pendidik dari SMA lain dengan harapan dapat saling melengkapi dan saling memberikan masukan. Seperti yang dikatakan bapak Herman, :

“ Saat ini guru – guru selalu sharing dengan guru – guru dari SMA lain terkait dengan sosialisasi kurikulum baru sehingga setiap guru bisa saling melengkapi dan memberikan masukan untuk guru yang masi belum mengerti “

Selain itu upaya dari dinas pendidika kota Malang dalam hal mengantisipasi terkait kurukulum baru yang sedikit membuat banyak dari pendidik merasa kesulitan dalam beradaptasi juga selalu melakukan banyak penyuluhan dan sosialisasi di sekolah – sekolah dan itu dilakukan rutin oleh dinas pendidikan dalam hal upaya untuk mencari solusi bersama dan melihat apa saja kekurangan yang ada di dalam kurukulum baru sehingga kedepannya ada kemungkinan dinas pendidikan kota Malang akan melakukan revisi atau perbaikan guna supaya kurikulum baru yang diberlakukan akan dapat diterima dan dilaksanakan oleh pendidik dengan maksimal guna meningkatkan mutu kualitas pendidikan di sekolah.

Faktor Pendukung

Faktor yang mendukung dari deberlakukannya pasal 12 ayat (1) huruf h Perda Kota Malang No 3 Tahun 2014 dalam hal kebijakan dari pemerintah daerah kota Malang yang memberikan hak kepada pendidik untuk dapat ikut serta dilibatkan dalam menyusun kebijakan

pendidikan di sekolah, adalah berdasar dari penelitian di SMA Panjura kota Malang, semua elemen guru atau pendidik sangat senang dan menyambut kebijakan ini dengan positif dikarenakan pendidik dapat lebih bisa mengerti dan lebih efektif dalam menyusun sistematika pendidikan yang dibuat sehingga selain dapat menjadi acuan belajar yang efisien bagi peserta didik juga dapat membuat pendidik dapat lebih mengerti apa metode pembelajaran yang tepat buat anak peserta didiknya masing – masing yang tentunya tiap anak memiliki potensi dan cara yang berbeda dalam hal menangkap apa yang disampaikan oleh guru pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain itu dukungan dari dinas pendidikan kota Malang yang terus berusaha untuk meningkatkan supaya pendidik di kota Malang semakin inovatif dan terus berinovasi dalam hal pengembangan sistematika pendidikan di sekolah agar kegiatan belajar mengajar semakin menarik disamping itu dinas pendidikan juga tidak jarang selalu mengadakan workshop atau pelatihan kepada guru , khususnya guru– guru SMA di kota Malang disamping dengan memberikan pengarahan terkait dengan pelaksanaan kurikulum baru juga mengajak guru atau pendidik supaya lebih, mengajak peserta didik untuk lebih aktif, berfikir analitis dan tentunya memberikan kebebasan berpendapat sehingga peserta didik dapat menjadi generasi yang unggul , berprestasi dan tidak kalah daya saing dengan peserta didik berprestasi dari sekolah di kota lain yang juga dalam perkembangan zaman saat ini Indonesia sudah menjadi bagian dalam masyarakat

ekonomi asean yang tentunya persaingan dan pengaruh dari luar negeri akan semakin besar dan oleh karena itu generasi muda harus dibekali dengan ilmu yang baik dan tidak hanya itu harus juga dibekali dengan sikap dan moral yang baik, dan ini tugas dari pendidik atau guru untuk membentuk peserta didiknya menjadi generasi yang tidak hanya pandai tapi juga bermoral dan beretika.

Hal lain yang mendukung dari efektifitas pelaksanaan pasal 12 ayat (1) huruf h Perda Kota Malang no 3 tahun 2014 adalah, dari data yang didapat penulis dengan melakukan wawancara dengan kepala Sekolah SMA Panjura Kota Malang, dari penjelesaian beliau guru sangat senang jika pemerintah Kota Malang memeberikan hak kepada guru untuk dapat dilibatkan turut serta dalam menyusun kebijakan pendidikan di sekolah karena selain dapat memberikan suatu kesempatan kepada pendidik untuk aktif dalam mengembangkan suatu pendidikan yang lebih baik di instansi sekolah dimana dia mengabdikan juga guru tersebut secara tidak langsung juga telah melaksanakan kegiatan demokarasi dilakukan dengan dia turut aktif dalam bersuara dengan memberikan suatu masukan , saran, dan kritik terhadap segala hal yang berkaitan dengan sistem pendidikan yang ada di sekolah saat rapat.